

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Agency Theory**

Teori keagenan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menggambarkan hubungan kontraktual antara agen (perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham). Teori ini mengakui bahwa dalam praktiknya, perusahaan tidak selalu mampu memenuhi harapan pemegang saham, seperti kenaikan harga saham yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan dianggap sebagai agen, sementara otoritas pajak (fiskus) berperan sebagai prinsipal. Teori keagenan menjelaskan konflik kepentingan yang muncul antara pemilik saham atau pemilik perusahaan dengan manajemen, terutama ketika sebagian besar saham perusahaan tidak dimiliki oleh pihak manajemen. Pemegang saham umumnya berharap manajemen akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan yang dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Namun, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat menyebabkan konflik dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Bisa saja manajer perusahaan berbuat tidak mengoptimalkan kekayaan para pemegang saham, melainkan demi kepentingan pribadi mereka .

Teori keagenan memiliki kaitan erat dengan praktik penghindaran pajak. Banyak entitas wajib pajak, terutama perusahaan, menganggap

kewajiban perpajakan sebagai beban finansial yang signifikan. Mereka berpandangan bahwa dana yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bisnis atau melakukan investasi terpaksa dialokasikan ke sektor publik melalui pembayaran pajak. Akibatnya, pihak manajemen cenderung mencari cara untuk meminimalkan beban pajak mereka.

## **2. Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)**

Penghindaran pajak ialah strategi pengelolaan pajak yang dilakukan secara aman untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan perpajakan, dimana teknik yang diterapkan dapat memanfaatkan kebijakan atau celah hukum yang ada untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Tahap awal manajemen pajak adalah perencanaan pajak. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memilih strategi yang paling efektif dalam mengoptimalkan beban pajak secara legal (Marselawati, 2018).

Keberhasilan perencanaan pajak bergantung pada dua faktor utama dengan minimalisasi jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Strategi pengurangan pajak dapat memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan secara eksplisit. Tiga metode umum yang sering digunakan untuk menghindari pajak ialah penundaan pembayaran pajak dengan alasan kerugian ekonomi perusahaan. Beberapa perusahaan multinasional memanfaatkan yurisdiksi

dengan tarif pajak rendah atau nol, yang dikenal sebagai "tax haven", serta menerapkan metode transfer pricing dan distribusi pendapatan ke berbagai entitas (Rini, 2022). Praktik-praktik ini dimaksudkan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka secara sah dengan mengoptimalkan celah dan ketentuan yang ada dalam regulasi perpajakan. Meski kontroversial, strategi-strategi tersebut dirancang untuk mengurangi beban pajak perusahaan sambil tetap mematuhi hukum yang berlaku (Sukmandari, N., 2022).

Dalam metode yang ini menggunakan proksi tarif pajak efektif (ETR) untuk mendeteksi kemungkinan adanya praktik penghindaran pajak dalam suatu perusahaan. Dengan menganalisis ETR, dapat diperoleh indikasi tentang strategi perpajakan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut (Prihatini & Amin, 2022). Tingkat Efektif Pajak (ETR) mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan. Nilai ETR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih taat dalam memenuhi tanggung jawab pajaknya. Di sisi lain, nilai ETR yang rendah mengindikasikan kecenderungan perusahaan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak. Perusahaan yang menghadapi ketidakpastian pajak yang lebih besar memiliki lebih banyak uang tunai untuk memenuhi permintaan potensial di masa depan.

### **3. Leverage**

*Leverage* merupakan alat ukur untuk mengevaluasi dampak pembiayaan hutang terhadap perusahaan. Tujuan penggunaan leverage

antara lain untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, menganalisis pengaruh aset dalam pembiayaan utang, serta menilai pengelolaan aset terkait pengaruh hutang perusahaan. Hutang dapat berfungsi sebagai komponen modal atau sumber pendanaan yang dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Penggunaan hutang sebagai sumber dana dapat menjadi strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak (Widyastuti, 2022). Hal ini dimungkinkan karena dalam regulasi perpajakan Indonesia, biaya bunga dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, atau dikenal dengan istilah *deductible expense*. Adanya *deductible expense* ini mengakibatkan penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, penggunaan hutang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga dapat menjadi instrumen dalam strategi pengelolaan pajak perusahaan.

*Leverage* ialah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan total aktiva perusahaan. Penggunaan utang oleh perusahaan akan menyebabkan mereka dikenai bunga yang harus dibayarkan (Honggo & Marlinah, 2019). Perusahaan dapat memanfaatkan fasilitas pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Meskipun pinjaman dapat bermanfaat, ia juga membawa konsekuensi berupa biaya bunga. Namun, bunga yang dapat dikurangkan dari pajak memiliki potensi untuk menurunkan penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga dapat meringankan beban pajak. Proporsi utang dalam struktur modal perusahaan

tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas (DER). Semakin tinggi DER, semakin besar porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari pinjaman. Penting bagi perusahaan untuk menjaga agar total utangnya tidak melampaui nilai asetnya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat pengurangan pajak dari bunga utang dan komponen ekuitas yang dapat dikurangkan, sambil tetap menjaga keseimbangan finansial. Menurut penelitian Tanjaya & Nazir (2021) variabel ini diukur dengan memakai DER. DER dapat dinilai dengan melakukan perbandingan total utang dengan total ekuitas.

#### **4. Profitabilitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rasio profitabilitas mencerminkan potensi suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan. Ini merupakan parameter krusial dalam menilai kapasitas dan kesuksesan perusahaan dalam mencetak laba, serta mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang substansial. Kondisi ini menjadikan perusahaan tersebut sebagai pilihan investasi yang menarik, karena berpotensi memberikan imbal hasil yang menguntungkan bagi para penanam modal di masa mendatang (Nurwati, 2021).

Akbar (2022) mengatakan bahwa adanya profitabilitas menggambarkan seberapa besar laba yang didapat suatu perusahaan dengan memanfaatkan seluruh ekuitas yang dimilikinya. Peningkatan profitabilitas menunjukkan

bahwa perusahaan dapat mengefisienkan aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan berusaha untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak yang besar karena mereka tidak menginginkan beban pajak yang tinggi.

Profitabilitas dapat mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat keuntungan yang diraih suatu perusahaan mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan oleh pihak manajemen. Sesuai pandangan ini, perolehan laba yang semakin besar mengindikasikan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan efisien dan optimal. Semakin tinggi angka keuntungan, semakin baik pula kinerja tim manajemen dalam menjalankan strategi dan operasional keuangan perusahaan tersebut. Maka semakin besar peluang manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, profitabilitas dinilai dengan ROA, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

## **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menggunakan beragam indikator. Pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasionalnya. Nilai total aset yang dimiliki, kapitalisasi pasar untuk perusahaan publik, rata-rata pendapatan penjualan dan jumlah unit produk/jasa yang terjual. Dari aspek-aspek ini, perusahaan dapat dibedakan menjadi besar atau kecil. Perusahaan yang besar umumnya memiliki kemampuan yang luas dalam mengelola aspek perpajakan mereka, karena biaya yang melekat pada

sumber daya tersebut. Menurut penelitian Suryani (2021) ukuran suatu perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok: besar, menengah, dan kecil. Salah satu cara untuk menentukan klasifikasi ini adalah dengan melihat jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan membandingkan nilai aktiva antar perusahaan, kita dapat mengategorikan mereka ke dalam kelompok ukuran yang sesuai. Menurut Jao & Holly (2022) Pendapatan perusahaan yang signifikan digunakan untuk menutup utang, mengakibatkan penurunan laba perusahaan yang mempengaruhi kewajiban perpajakan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu entitas atau perusahaan, semakin baik pula pada internal control perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total asetnya. Terdapat hubungan positif antara besarnya perusahaan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan biasanya berkorelasi dengan jumlah asetnya dan kebutuhan finansialnya (Solihin, 2020). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki lebih banyak aset dan memerlukan dana lebih besar untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang lebih luas. Untuk mengkuantifikasi skala perusahaan secara objektif, digunakan metode perhitungan matematika yaitu logaritma natural (LN) dari total aset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan neraca (Prihatini & Amin, 2022).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk mengkaji penelitian yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan agar peneliti

dapat membedakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Tujuannya penelitian sebelumnya ini pada dasarnya juga untuk memahami apakah proses yang peneliti tempuh benar ataupun salah. Adapun sejumlah penelitian terdahulu yang dimaksud ini diantaranya :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Penulis dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.  (Khomsiyah, 2021)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Tata Kelola Perusahaan</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Pertumbuhan Penjualan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i> berpengaruh secara signifikan pada upaya menghindari kewajiban perpajakan.</li> <li>• Independensi Komisaris Independen memiliki dampak nyata terhadap praktik penghindaran pajak.</li> <li>• Ukuran Perusahaan memiliki dampak nyata terhadap praktik penghindaran pajak.</li> <li>• DER (rasio utang terhadap ekuitas) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap upaya menghindari kewajiban perpajakan..</li> <li>• Pertumbuhan Penjualan memberikan dampak positif signifikan .</li> <li>• Kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif terhadap praktik pembayaran pajak.</li> </ul>

2	<p><i>The Effect of Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance with the Size of the company as a moderation variable.</i></p> <p>(Sriyono &amp; Andesto, 2022)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Profitability</i></li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Sales Growth</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p>Variabel Z:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda dan eviews 12.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas memberikan dampak negatif signifikan terhadap praktik pembayaran pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Pertumbuhan Penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
3	<p><i>The Effect of Return On Asset, Capital Intensity Ratio and Firm Size on Tax Avoidance</i></p> <p>(Wisdaningrum, 2022)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i></li> <li>• <i>Capital Intensity Ratio</i></li> <li>• <i>Firm Size</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda dan SPSS versi 22</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i> memberikan dampak pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Capital Intensity Ratio</i> tidak memberikan dampak pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Firm Size</i> tidak memberikan dampak pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
4	<p><i>The Effect of Leverage and Firm Size on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2018-2021</i></p> <p>(Marsuni, 2023)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan utang (<i>leverage</i>) dalam struktur modal perusahaan memiliki efek menguntungkan terkait praktik penghindaran pajak.</li> <li>• Besarnya skala operasi suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan.</li> </ul>
5	<p>Peran Good Corporate</p>	<p>Variabel X:</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris Independen tidak memberikan</li> </ul>

	<p><i>Governance</i>, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas dalam pengaruh Penghindaran Pajak</p> <p>(Baroroh <i>et al.</i>, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	Linier Berganda	<p>dampak terhadap penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
6	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>(Prihatini &amp; Amin, 2022)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Intensitas Aset Tetap</li> <li>• Kualitas Audit</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak</li> <li>• Ukuran Perusahaan memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Intensitas Aset memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Kualitas Audit memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
7	<p>Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Laba</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p>Variabel Z:</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Manajemen laba tidak memberikan pengaruh</li> </ul>

	Variabel Moderasi  (Hutapea & Herawaty, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ul>		<p>terhadap penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi <i>leverage</i>, profitabilitas dan manajemen laba.</li> </ul>
8	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi  (Suyanto & Kurniawati, 2022)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> <li>Pertumbuhan Penjualan</li> <li><i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penghindaran Pajak</li> </ul> <p>Variabel Z:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Berganda dan SPSS versi 26	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas memberikan dampak pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>Pertumbuhan Penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li><i>Leverage</i> memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>Ukuran perusahaan mampu memperkuat negatif diantara variabel independen.</li> </ul>
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Tindakan Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur  (Hernadianto <i>et al.</i> , 2020)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan</li> <li><i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penghindaran Pajak</li> </ul>	Metode yang digunakan: Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li><i>Leverage</i> mampu menguatkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
10	Penghindaran Pajak yang dipengaruhi oleh Komite Audit dan	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Komite Audit</li> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Berganda dan SPSS versi 20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komite Audit memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>Ukuran Perusahaan memberikan dampak</li> </ul>

	Ukuran Perusahaan  (Febriansyah & Oktafiani, 2021)	Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>		positif terhadap penghindaran pajak.
11	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019  (Dayanara <i>et al.</i> , 2020)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas memberikan dampak pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Ukuran Perusahaan memberikan dampak pengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak memberikan dampak pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Capital Intensity</i> tidak memberikan dampak pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
12	Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Saham Asing</li> <li>• Kualitas Informasi Internal</li> <li>• Publisitas CEO</li> <li>• ROA</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa faktor terbukti memiliki dampak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Faktor-faktor ini meliputi persentase kepemilikan saham oleh pihak asing, tingkat keandalan informasi internal, tingkat publisitas atau eksposur publik dari CEO perusahaan, rasio utang terhadap ekuitas (<i>leverage</i>), serta skala operasional perusahaan.</li> </ul>

	(Akbar <i>et al.</i> , 2022)			Disisi lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya ( <i>Return on Asset</i> ) tampaknya tidak memiliki pengaruh yang berarti kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
13	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur.  (Tagor Darius Sidauruk & Siti Nur Fadilah, 2020)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	Alat analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Profitabilitas memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
14	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> memberikan dampak positif tapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Likuiditas dan <i>leverage</i> memberikan dampak pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>

	(Jao & Holly, 2022)			
15	<p><i>Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi</i></p> <p>(Faizah, 2022)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Governance</i></li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p>Variabel Z:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Instutusional dan Profitabilitas tidak memberikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• <i>Leverage</i> memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh positif kepemilikan institusional, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
16	<p>Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar diBEI Periode 2017-2020</p> <p>(Sari <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Aset</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki efek penting dapat diukur terhadap upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Peningkatan nilai aset, besarnya ukuran entitas bisnis, serta tingkat keuntungan yang diperoleh, semuanya berkontribusi secara substansial dalam mendorong praktik-praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.</li> </ul>
17	<i>Financial Expertise and</i>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CEO</li> </ul>	<i>Compustat data PI –</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CEO dengan keahlian keuangan tidak melakukan kebijakan</li> </ul>

	<p><i>Corporate Tax Avoidance</i></p> <p>(Huang &amp; Zhang, 2020)</p>	<p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tax Avoidance</i></li> </ul>	<p><i>Compustat data SPI</i></p>	<p>penghindaran pajak yang lebih agresif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antara CEO dengan keahlian keuangan tidak berubah ketika mekanisme pemantauan eksternal atau internal lebih kuat.</li> </ul>
18	<p>Peran Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Risiko Pajak Perusahaan terhadap penghindaran pajak</p> <p>(Purbolakseto, 2022)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko Pajak</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p>Variabel Z:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko pajak memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh antara risiko pajak dengan penghindaran pajak.</li> </ul>
19	<p>Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak</p> <p>(Putra &amp; Jati, 2018)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul> <p>Variabel Z:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas memiliki dampak positif pada penghindaran pajak</li> <li>• Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak.</li> </ul>
20	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Komisaris Independen</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Capital Intensity</li> </ul>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>• Komisaris Independen tidak berpengaruh</li> </ul>

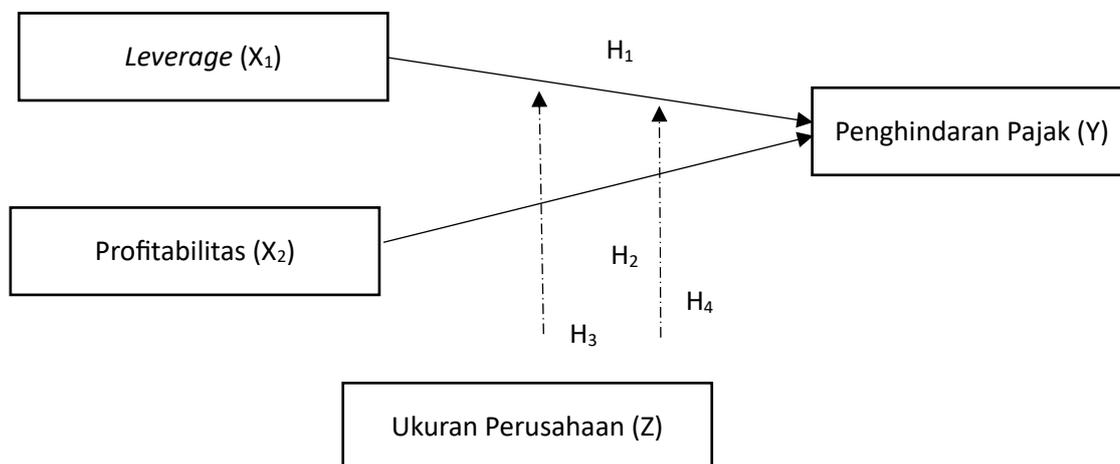
	Penghindaran Pajak  Hidayatul (2022)	Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> </ul>		terhadap penghindaran pajak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> <li>• Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
--	--	---	--	---

Melalui sejumlah penelitian ini, bisa dinyatakan bahwasanya terdapat sebuah pengaruh dari *leverage* serta profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sehingga peneliti di sini hendak mempelajari pengaruhnya *leverage* serta profitabilitas terhadap penghindaran pajak melalui menambahkan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dipilih menjadi variabel moderasi dikarenakan mampu memperlihatkan jumlah aset perusahaan, dimana total aset yang lebih tinggi berarti banyak jumlah yang dapat dimasukkan ke dalam perusahaan. Ukuran perusahaan tersebut dipergunakan dalam menentukan apakah ukuran perusahaan mampu menguatkan ataukah melemahkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah deksripsi skematis dari proses berpikir yang menerangkan hubungan antara variabel yang dipelajari serta hasil yang dipelajari. Contoh kerangka kerja berikut dipaparkan berdasarkan gambaran teoritis penelitian-penelitian terdahulu serta dasar teori dan persoalan yang disajikan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini. Kerangka konseptual untuk menggambarkan variabel terkait hasil perpajakan terhadap

pengaruh *leverage* dan profitabilitas dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, direpresentasikan dalam bagan:



**Gambar 2. 1 Kerangka berpikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasar pada tinjauan pustaka yang sudah peneliti uraikan, didapatkan hipotesis berupa:

##### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* ialah sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk memperoleh dan mengevaluasi aset-asetnya. Ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam struktur modalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pinjaman. Di sisi lain, perusahaan bisa membiayai asetnya dengan dana internal jika tingkat utangnya rendah. Pembayaran bunga kepada pihak lain akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajak mungkin juga mengalami penurunan karena pajak yang dibayar cenderung rendah (Jao & Holly, 2022).

Dimungkinkan bagi perusahaan untuk menggunakan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Ketika suatu perusahaan memilih untuk memanfaatkan pinjaman sebagai bagian dari struktur keuangannya, maka perusahaan akan dikenai biaya bunga yang harus dilunasi. Biaya ini dapat digunakan untuk mengurangi jumlah penghasilan kena pajak.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mendanai operasi dan pertumbuhan, sambil tetap mampu membayar semua kewajibannya (Sriyono & Andesto, 2022). Makin tinggi tingkat rasio *leverage* maka makin tinggi pula rasio ETR, yang berarti bahwa tingkat penghindaran pajaknya kecil. ETR yang tinggi berarti perusahaan tidak berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. *Leverage* menjadi suatu sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal dalam bentuk utang, dimana  $h$  adalah utang yang dimaksud adalah jangka waktu utang yang panjang. Beban bunga berdasarkan periode panjang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Menurut teori agensi, hubungan antara prinsipal dan agen tidak dapat terjadi jika kepentingan keduanya bertentangan. Pengawasan eksternal terhadap perusahaan akan mengawasi agennya, yang dapat meningkatkan kewaspadaan agen dalam mengambil keputusan. Namun, penggunaan utang jangka panjang atau *leverage* oleh perusahaan akan menambah beban tetap seperti pembayaran bunga yang harus dipenuhi (Khomsiyah, 2021).

*Leverage* tingkat utang yang besar dalam struktur modal perusahaan memiliki dua dampak keuangan yang berlawanan: meningkatnya beban bunga namun berkurangnya kewajiban pajak. Situasi ini dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemberi pinjaman. Mereka mungkin menjadi ragu untuk menyalurkan dana ke perusahaan tersebut, karena adanya risiko bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban pembayarannya secara tepat waktu. Hal ini berpotensi mengakibatkan kerugian bagi para kreditur (Prihatini & Amin, 2022). *Leverage* besar kecil pada perusahaan akan mempengaruhi perusahaan besar kecil yang dibayar pajak.

Penelitian Khomsiyah (2021), Akbar (2022) menyatakan jika *leverage* berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan Prihatini & Amin (2022). Penggunaan *leverage* (utang) dapat memberikan keuntungan positif dalam hal pengurangan beban pajak. Hal ini dapat diterapkan juga pada sektor real estat dan properti, di mana pemanfaatan *leverage* berpotensi menurunkan kewajiban pajak secara signifikan. Dengan kata lain, strategi *leverage* dalam industri properti dan real estat tidak hanya bermanfaat untuk pendanaan, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk optimalisasi pajak. Mengacu pada hasil ini, bisa dibentuk hipotesis:

$H_1$  : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah ukuran dari efisiensi sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk mencapai keuntungan bersih. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, menunjukkan bahwa manajemen aset perusahaan berjalan dengan baik. Untuk menghindari kewajiban pajak yang tinggi, perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan beban operasionalnya. Hidayatul Aini & Andi Kartika (2022). Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Ukuran profitabilitas ini membandingkan laba bersih atau laba operasi yang dihasilkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan tersebut (Wisdaningrum, 2022). Profitabilitas adalah ukuran dari kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Widiasmara *et al.*, 2022).

Makin tinggi rasio ROA maka makin rendah rasio ETR, yang berarti perusahaan melakukan penghindaran pajak. Ketika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian laba yang besar, maka investor berharap akan ada kenaikan porsi untuk pembagian dividen. Harapan investor tersebut direspon oleh perusahaan dalam upaya menghindari pajak agar bagian laba untuk *stakeholder* tetap besar. Profitabilitas merupakan salah satu penentu beban pajak, perusahaan dengan laba besar cenderung menekan jumlah

pajak yang dibayarkan atau bahkan menghindari pembayaran pajak saat menghadapi kerugian (Park, 2016).

Menurut teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara dua entitas, yakni pemilik perusahaan dan pemerintah (fiskus) yang saling berkepentingan terkait dengan kewajiban perusahaan untuk membayar pajak. Secara umum, peningkatan laba perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan. Situasi ini berpotensi mendorong perusahaan untuk mencari cara-cara mengurangi kewajiban pajak mereka, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh (Prihatini & Amin, 2022). Perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak yang cermat untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, ini sehingga dapat mengurangi keinginan untuk menghindari pembayaran pajak. Penelitian Prihatini & Amin, (2022), Wisdaningrum (2022) menyatakan jika profitabilitas berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Tagor Darius Sidauruk & Siti Nur Fadilah, 2020) Tingkat keuntungan yang besar dapat memotivasi perusahaan untuk mengembangkan strategi perpajakan yang bertujuan meminimalkan beban pajak mereka. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki korelasi positif dengan upaya penghindaran pajak di sektor real estat dan properti. Mengacu pada hasil ini, bisa dibentuk hipotesis:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan antara *Leverage* dengan Penghindaran Pajak.

*Leverage* ialah sumber pendapatan dengan beban tetap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, khususnya bagi perusahaan besar yang memerlukan dana besar untuk operasional yang produktif. Besarnya hutang perusahaan dapat meningkatkan beban pembayaran hutang, yang pada gilirannya mengurangi beban pajak perusahaan. Strategi untuk mengurangi kewajiban pajak adalah dengan menurunkan beban pajak. Akibatnya, rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan upaya menghindari pajak, sedangkan rasio *leverage* yang rendah dapat mengurangi upaya tersebut (Khomsiyah, 2021).

Hutang juga erat kaitannya dengan teori keagenan, karena teori ini juga digunakan untuk memahami hubungan antara pemberi pinjaman (*lender*) dan manajer, dimana manajer adalah agen sedangkan pemberi pinjaman adalah prinsipal. Agen memiliki kewajiban kepada prinsipal untuk mematuhi perjanjian utang yang berisi batasan tertentu dan dirancang untuk melindungi kepentingan pemberi pinjaman. Informasi akuntansi seperti rasio total kewajiban terhadap total aset berwujud dan juga kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pemerintah, termasuk kewajiban membayar pajak, dapat digunakan sebagai ketentuan kontrak utang. Sehingga untuk bisa mendapatkan pinjaman, perusahaan tak akan mengerjakan tindakan penghindaran pajak (Lim & Suparman, 2022).

Menurut Khomsiyah, (2021) terdapat sebuah dampak positif dari *leverage* pada penghindaran pajak. Sedangkan hasil dari penelitian Noviyani & Muid (2019) menjelaskan, *leverage* memberikan kontribusi yang bermanfaat dan berarti dalam mengurangi kewajiban pajak. Rasio *leverage* besar yang dimiliki perusahaan, terindikasi melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mengandalkan pembiayaan utang yang signifikan untuk memperoleh dan mengembangkan aset operasionalnya. Dengan kata lain, perusahaan tersebut menggunakan banyak uang pinjaman untuk mendanai investasi dan pertumbuhannya, dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas.

Dalam penelitian Suyanto & Kurniawati (2022), Hutapea (2020), Hernadianto (2020), Ditemukan bahwa memperkuat dampak positif *leverage* dapat dipengaruhi oleh skala perusahaan. Skala perusahaan berbanding lurus dengan kemampuannya memanfaatkan leverage keuangan. Perusahaan memanfaatkan pinjaman untuk membiayai operasionalnya. Peningkatan jumlah hutang mengakibatkan biaya bunga yang substansial, yang dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Dengan demikian, leverage menjadi salah satu strategi yang diterapkan perusahaan dalam upaya meminimalkan beban pajak mereka.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

4. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas dan Strategi Penghindaran Pajak.

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitasnya dalam mengelola aktivitas keuangan. Semakin besar ukurannya, semakin besar dampak positif yang dapat dihasilkan. Namun, perusahaan besar sering menarik perhatian pemerintah terkait dengan besarnya laba yang dihasilkan dan dampaknya terhadap biaya operasional, sehingga manajemen dalam mengelola pembayaran pajak dengan penyajian laporan keuangannya dengan cara transparan. Perusahaan yang memiliki produktivitas tinggi cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada yang diperoleh oleh perusahaan kecil membuat perusahaan besar harus mempertimbangkan strategi manajemen pajaknya secara cermat (Ramadani & Tanno, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan aset yang lebih besar tingkat penghindaran pajak cenderung lebih rendah. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak akan mengalami masalah dalam membayar pajak, dan didukung dengan pengawasan dari pemerintah untuk perusahaan besar, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak demi menghindari sanksi pajak. Menurut Magdalena (2022), Honggo & Marlinah (2019) memaparkan jika ukuran perusahaan berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Dayanara (2020), serta Febriansyah & Oktafiani (2021) menunjukkan bahwa skala perusahaan secara bersamaan memengaruhi upaya untuk mengurangi kewajiban pajak (*tax avoidance*) di perusahaan.

Sementara itu, penelitian Suryani (2021) memaparkan jika ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat relasi antara profitabilitas dan praktik penghindaran pajak. Ketika skala operasional suatu perusahaan meningkat, kompleksitas dan volume kegiatan bisnisnya juga bertambah. Hal ini cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kewajiban pajak perusahaan. Akibatnya, perusahaan berskala besar mungkin memiliki insentif yang lebih kuat untuk mencari strategi penghindaran pajak guna mengelola beban pajak mereka yang semakin tinggi.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan mempengaruhi cara profitabilitas berdampak pada strategi pengelolaan pajak.